

Pelayanan Pastoral Sekolah Menyikapi Krisis Sosial Peserta Didik di SMA Katolik Sint Carolus Kupang

¹⁾Emilia Dolorosa Taek*, ²⁾Didimus Adventus Satrio, ³⁾Yohanes G. C. P. Pani

^{1,2,3)}STIPAS Keuskupan Agung Kupang

Email Corresponding: emiliataek27@gmail.com *

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pastoral
Sekolah
Krisis
Sosial
Pendidikan

Latar belakang PkM ini adalah sebuah realitas sosial dalam SMAK Sint Carolus Kupang. Realitas sosial yang dimaksud adalah krisis sosial para peserta didik di dalamnya. Secara konkret, realitas ini adalah krisis sosial peserta didik yang ditemukan melalui berbagai sikap hidup yang tidak berlandaskan pada iman yang baik, karakter yang bermartabat dan Kesehatan mental yang baik. Tujuan PkM ini adalah menerapkan pastoral sekolah sebagai langkah dalam menanggulangi berbagai krisis sosial yang dialami oleh peserta didik. Dalam melakukan Pk Mini, tim PkM memilih dua metode, yaitu metode ceramah dan diskusi. Kedua metode ini dilaksanakan dengan cara melakukan integrasi antara materi yang dipaparkan dan realitas krisis sosial yang ditemukan oleh peserta didik melalui diskusi, dalam hal ini diskusi membantu peserta didik untuk menyadari berbagai sikap buruk yang telah dilakukan sebagai bentuk nyata dari krisis sosial. Melalui metode ini, ditemukan hasil bahwa peserta didik di SMAK Sint Carolus Kupang telah terjerat dalam krisis sosial dalam kehidupannya. Hasil lain yang ditemukan adalah elemen-elemen dalam pastoral sekolah yang digunakan dalam menanggulangi secara konkret segala krisis sosial peserta didik. Hasil dari Pk Mini adalah bentuk generalisasi umu atas hasil yang didapatkan.

ABSTRACT

Keywords:

Pastoral
School
Crisis
Social
Education

The background of this Community Service Program (PkM) is a social reality at SMAK Sint Carolus Kupang. The social reality in question is the social crisis among the students within it. Concretely, this reality refers to the social crisis of students found through various life attitudes that are not based on good faith, dignified character, and good mental health. The goal of the Mini Pk is to implement school pastoral care as a step in addressing the various social crises experienced by students. In carrying out the PkM, the PkM team chose two methods, namely lecture and discussion methods. Both methods are implemented by integrating the material presented with the social crisis realities identified by the students through discussion, whereby this discussion helps students to become aware of the various negative attitudes they have exhibited as a real expression of the social crisis. Through this method, it was found that students at SMAK Sint Carolus Kupang have fallen into a social crisis in their lives. Another result found is the elements in the school pastoral that are used to concretely address all the social crises faced by the students. The result of the Mini Pk is a form of generalization of the results obtained.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pelayanan pastoral merupakan sebuah karya penggembalaan Gereja terhadap dunia. Pelayanan pastoral dapat dikatakan dengan proses evangelisasi. Gereja katolik secara berkelanjutan memberikan perhatian bagi dunia melalui karya pastoral dengan tujuan untuk mengembangkan iman dan memperbaiki berbagai kejanggalaan-kejanggalaan hidup umat. Seward Hiltner, bapa teolog pastoral, menjelaskan bahwa pelayanan pastoral adalah sebuah pandangan dasar Gereja dalam mengarungi dunia. Basis perspektif ini membantu Gereja untuk melakukan penetrasi secara bebas dalam dunia melalui berbagai jenis karya-karya pastoral. Di samping itu juga, pelayanan pastoral menjadi identitas Gereja, karena padanya melekat kepentingan kolektif dan individu, dalam hal ini seorang pelayan itu sendiri. Selanjutnya, dikatakan bahwa pelayanan pastoral

merupakan sebuah ilmu yang memungkinkan umat beriman menjadi seorang pelayan demi membagi cinta dan kasih Kristus kepada sesama (Yusmaliani, 2023). Yohan Brek dan rekan-rekan dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa pelayanan pastoral merupakan sebuah usaha sadar dalam menggaungkan Kerajaan Allah ke seluruh dunia dalam semangat Sang Gembala Agung yaitu Kristus sendiri dan dituntun oleh kekuatan Roh Kudus. Dikatakan selanjutnya bahwa pelayanan pastoral merupakan jenis pelayanan karitatif sekaligus transformatif (Brek et al., 2020). Pelayanan karitatif adalah bentuk pelayanan yang “memberikan sesuatu”, sedangkan pelayanan transformatif adalah pelayanan yang “memberikan alat dan bahan untuk menghasilkan sesuatu”. Kedua bentuk pelayanan ini menjadi ciri khas dari pelayanan pastoral itu sendiri di setiap konteks kehidupan umat beriman dan Gereja (Payong & Sawan, 2023).

Pada praktiknya, pelayanan pastoral memiliki berbagai model: pelayanan pastoral orang sakit, pelayanan pastoral dalam bentuk katekese, pelayanan pastoral musik vokal, pelayanan pastoral sekami, pelayanan pastoral orang muda dan berbagai jenis pelayanan pastoral lainnya. Pada artikel ini, penulis fokus pada pelayanan pastoral sekolah. Pastoral sekolah merupakan salah satu bentuk pelayanan pastoral yang mengambil bagian pengembalaannya melalui sekolah. Pastoral sekolah memiliki fokus pengembangan pada dunia pendidikan. Pendidikan menjadi basis karya pengembalaan yang dilakukan. Secara teknis, pastoral sekolah menggambarkan kerja sama antara Gereja dan sekolah dalam membina umat beriman secara mendasar (Ta'ek et al., 2024). Pastoral sekolah merupakan salah satu pelayanan pastoral yang penting untuk dilaksanakan. Berbagai krisis sosial yang dialami oleh peserta didik menjadi masalah-masalah yang harus ditangani pihak sekolah melalui pastoral sekolah. Di samping itu, Gereja melalui pastoral sekolah hadir dalam rangka memberikan bantuan bagi sekolah secara khusus para guru dalam membina iman dan karakter peserta didik (Ari et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan menegaskan bahwa Gereja mesti memberikan perhatian kepada perkembangan iman umatnya sejak pertumbuhan yang paling mendasar melalui sekolah. Keterlibatan Gereja merupakan bentuk dukungan konkret bagi pemberdayaan sumber daya manusia secara kompleks dan merata. Gereja menempatkan diri melalui proses pendidikan yang fundamental (Darmawan, 2018).

Pastoral sekolah menjadi salah satu bentuk nyata bahwa Gereja bukan saja menjadi instansi iman tetapi juga pendidik. Gereja yang mendidik menumbuhkan motivasi dan inspirasi bagi segenap warga sekolah dalam membina setiap individu menjadi lebih baik. Konsili Vatikan II melalui *Gravissimum Educationis* art. 8 menegaskan bahwa semua elemen masyarakat mempercayakan anak-anaknya pada pendidikan yang terarah pada kebenaran dan dijalankan demi kemuliaan Allah (Riberu, 1983). Penelitian yang dilakukan oleh Amsikan menegaskan bahwa kerja sama yang dibangun oleh Gereja dan sekolah memungkinkan warga sekolah menimba model spiritualitas Kristus dan menjadikan itu sebagai dasar teoretis dan praktis dari proses pendidikan itu sendiri (Amsikan, 2023). Dikatakan selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra bahwa kehadiran Gereja dalam proses pendidikan mampu menumbuhkan tingkat kepercayaan anak-anak terhadap sekolah-sekolah katolik, secara khusus kepercayaan pada proses pendidikan itu sendiri. Selanjutnya dikatakan bahwa melalui rujukan Konsili Vatikan II, proses pendidikan yang dijalankan mesti terarah pada kepentingan masa depan bukan justru demi kepentingan benuansa ekonomis semata dan kepentingan segelintir orang (Saputra, 2022).

Latar belakang artikel PKM ini adalah realitas krisis sosial yang dialami oleh peserta didik di SMA Katolik Sint Carolus Kupang. Krisis sosial yang dimaksud berupa sikap hidup peserta didik di Tengah masyarakat yang tidak bermartabat yang dilandasi oleh buruknya karakter dan lemahnya iman peserta didik. Selanjutnya krisis sosial yang dialami oleh peserta didik ini mempengaruhi tumbuh kembang di tengah masyarakat. Berdasarkan realitas ini, STIPAS Keuskupan Agung Kupang perlu melakukan upaya pemberdayaan sebagai bentuk Solusi konkret atas semua krisis sosial yang dihadapi. Tujuan dari pengabdian ini adalah menerapkan pastoral sekolah dalam menyikapi krisis sosial peserta didik. Tim PKM meyakini bahwa praktik pastoral sekolah dapat membantu merekonstruksi individu peserta didik Kembali kepada forma yang tepat sebagai individu di tengah kehidupan sosial.

II. MASALAH

Adapun masalah-masalah yang ditemukan oleh Tim PKM adalah sebagai berikut:

1. Minimnya sopan santun peserta didik.
2. Cara berkomunikasi dengan sesama yang buruk.
3. Kecenderungan berbicara kata-kata kotor.

4. Tingginya perkelahian antara siswa.
5. Konflik di luar lingkungan sekolah yang disebabkan oleh ulah peserta didik.



Gambar 1. Lokasi PkM berlangsung

III. METODE

a. Tempat, Waktu dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama satu hari, tepatnya pada tanggal 08 Februari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Katolik Sint Carolus Kupang. Adapun sasaran yang ditentukan oleh tim PkM adalah para peserta didik SMA Katolik Sint Carolus Kupang yang berjumlah 80 peserta didik dan terdiri dari 26 peserta didik dari kelas X, 26 peserta didik dari kelas XI dan 28 peserta didik dari kelas XII. Kegiatan PkM ini berjalan dimulai dari pukul 07.00 WITA – 11.00 WITA.

b. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dalam dua bentuk metode, yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Kedua metode ini dipilih atas dasar dua alasan penting, yaitu pertama, metode ceramah dipilih sebagai bentuk pemberian edukasi secara teoretis berkaitan dengan pentingnya peranan pastoral sekolah bagi peserta didik, dalam hal memperbaiki kejanggalan-kejanggalan dalam kehidupan sehari-hari yang sering dilakukan oleh peserta didik atau yang disebut dengan krisis sosial. Kedua, metode diskusi dipilih sebagai salah satu cara bagi peserta didik untuk menceritakan berbagai pengalaman yang menggambarkan krisis sosial kepada sesama dan kepada tim PKM. Diskusi ini dapat membantu peserta didik untuk menyadari semua kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

c. Tahapan Pelaksanaan

1) Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan survey lokasi kegiatan dan melakukan observasi terhadap kehidupan peserta didik di sekolah dan melakukan wawancara singkat kepada peserta didik berkaitan dengan kehidupan mereka di luar sekolah. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 04-05 Februari 2025. Pada tahap ini juga tim PkM melakukan persiapan materi yang akan dijelaskan dan menyusun metode yang akan diterapkan.

2) Pembukaan Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan pertama-tama dibuka dengan doa, lalu dijelaskan oleh moderator sebagai sebuah bentuk pengantar atas kegiatan.

3) Pemamaparan Materi

Pada tahap ini, tim PkM melalui perwakilan sebagai seorang narasumber menyampaikan materi berkaitan dengan pentingnya pastoral sekolah dalam menyikapi krisis sosial.

4) Diskusi

Pada tahap ini, para peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dipaparkan. Selanjutnya, para peserta didik diajak untuk melakukan tanya jawab bersama tim dan peserta didik lainnya.

5) *Sharing*

Setelah mendengarkan materi dan melakukan diskusi, peserta didik melakukan *sharing* berkaitan dengan pemahamannya akan krisis sosial dan pastoral sekolah, serta melakukan *sharing* pengalaman krisis sosial yang pernah dilakukan sebelumnya.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah berupa pembentukan komitmen bersama disertai dengan para guru sebagai pengontrol. Komitmen yang dimaksud adalah sebuah Tindakan konkret yang akan dibangun dalam rangka memperbaiki segala bentuk sikap yang menggambarkan krisis sosial. Di bawah kesepakatan bersama kepala sekolah dan para guru. Sekolah terkait berkomitmen untuk membentuk tim kontrol bersama orang tua terhadap para peserta didik, secara khusus peserta didik yang mengalami catatan masalah sebelumnya.

e. Tahapan Proses

Kegiatan PkM ini berjalan secara baik, dengan antusiasme dari pihak sekolah dan peserta didik yang tinggi. Kegiatan ini berjalan dalam berbagai rangkaian. Rangkaian pertama dilakukan oleh tim berupa survey dan observasi atas seluruh dinamika kehidupan sekolah dan peserta didik. Selanjutnya, tim PkM menetapkan tanggal mulainya kegiatan. Pada proses kegiatan berjalan, kegiatan dibuka dengan sapaan hangat sebagai pengantar kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber. Narasumber berasal dari internal tim PkM itu sendiri. Pada proses pemaparan materi, para peserta didik mendengarkan secara baik dan mendapatkan edukasi berkaitan dengan tanggapan pastoral sekolah terhadap krisis sosial yang dialami oleh peserta didik. Setelah dilakukannya pemaparan materi, peserta didik diajak untuk melakukan diskusi dengan membentuk beberapa kelompok. Diskusi dilaksanakan guna mencari tahu lebih dalam pemahaman peserta didik akan peranan pastoral sekolah dalam menyikapi krisis sosial. Selanjutnya, para peserta didik membagi pengalamannya yang menggambarkan krisis sosial. Di akhir kegiatan, bersama pihak sekolah dan peserta didik, tim meminta untuk membangun komitmen berupa Tindakan konkret yang menandakan Gerakan perubahan lanjutan dari kegiatan PM yang telah dijalankan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini mencakup realitas krisis sosial yang dialami oleh para peserta didik dan aspek-aspek penting pastoral sekolah dalam menyikapinya:

1. Perkembangan iman peserta didik.

Perkembangan iman peserta didik menjadi salah satu unsur yang melandasi seluruh kehidupan peserta didik. Iman yang berkembang secara baik dan didasari pada Kristus memungkinkan peserta didik untuk meneladani Kristus dalam seluruh praktik kehidupannya sehari-hari. Pada hasil yang ditemukan, terlihat bahwa peserta didik SMA Katolik Sint Carolus Kupang memiliki perkembangan iman yang buruk. Para peserta didik tidak hidup mengikuti keteladanan Kristus dan terlihat berbagai konflik yang disebabkan oleh ulah para peserta didik. Realitas ini menjadi realitas yang memprihatinkan bagi perkembangan hidup peserta didik. Berbagai bentuk konflik yang terjadi secara pasti menempatkan para peserta didik sebagai sumber masalah.

2. Karakter Yang Buruk

Realitas lain yang ditemukan sebagai hasil dalam PkM ini adalah karakter peserta didik SMA Katolik Sint Carolus Kupang yang tidak bermartabat. Tumbuh kembang peserta didik tidak dilandasi pada pola karakter yang benar dan menunjukan seorang kaum terdidik. Karakter peserta didik yang buruk ini ditunjukan melalui sikap hidup sehari-hari. Nilai-nilai etis kehidupan sosial dan nilai-nilai keagamaan tidak diindahkan oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk kata-kata kasar dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari dan tidak menghargai sesama secara khusus dengan sesama yang berumur lebih tua, dalam hal inirang tua dan guru serta berprilaku kasar dengan teman sebaya.

3. Kesehatan Mental

Hasil lainnya yang ditemukan adalah kesehatan mental peserta didik SMA Katolik Sint Carolus Kupang yang sangat buruk. Secara fisik, peserta didik memiliki kesehatan fisik yang baik, namun hal ini bertolak belakang dengan kesehatan mental. Terdapat banyak peserta didik yang memiliki keenderungan *introvert*. Kecenderungan ini menyebabkan peserta didik untuk bergaul dan membuka diri dengan lingkungan sosialnya. Berbagai kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di tengah masyarakat dan sekolah tidak diikuti

secara aktif. Kenderungan ini juga menyebabkan para peserta didik dalam menunjukkan kemampuannya dalam proses pendidikannya.

Bertolak dari realitas krisis sosial ini, tim PkM berupaya untuk menyikapi dengan berbagai bentuk elemen-elemen yang terdapat dalam pastoral sekolah melalui kegiatan PkM ini. Berikut ini aspek-aspek dalam pastoral sekolah yang digunakan oleh tim PkM untuk menyikapi krisis sosial di atas:

1. Berakar Pada Kristus.

Pada pelaksanaan PkM point pertama ini menjadi point penting yang disosialisasikan sebagai upaya penanggulangan terhadap krisis sosial SMA Katolik Sint Carolus Kupang. Tim PkM memberikan pemahaman yang luas berkaitan dengan pentingnya hidup dalam Kristus. Secara keseluruhan hidup mesti berjalan dalam Kristus dan berakar pada Kristus. Kristus menjadi sumber teladan yang sangat penting bagi peserta didik dalam mengembangkan imannya dan mengimplementasikan iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada kegiatan ini, tim PkM secara jelas menunjukan seluruh kehidupan Kristus yang dilandasi iman yang teguh kepada Allah bagi peserta didik melalui kisah-kisah dalam Kitab Suci.

2. Pendidikan Karakter.

Hasil lainnya yang menjadi elemen dalam pastoral sekolah adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi salah satu bentuk pemberdayaan penting yang secara terus menerus digaungkan oleh pastoral sekolah. Pendidikan karakter diupayakan sebagai sebuah rekonstruksi atas realitas buruk peserta didik. Pada proses kegiatan ini, para tim PkM berupaya untuk menunjukan jenis-jenis praktik kehidupan yang menggambarkan karakter yang buruk, seperti minimnya sopan santun, kecenderungan untuk bersikap kasar baik secara verbal mau pun non verbal terhadap sesama, menyepelekan berbagai kegiatan-kegiatan rohani dan mengabaikan berbagai kepentingan pendidikan. Di samping itu juga, tim PkM menunjukan hal-hal baik yang menggambarkan baiknya karakter, seperti sopan santun yang baik, terdapat kelembutan dalam berperilaku, menghormati sesama dan menghidupi nilai-nilai positif yang didapatkan melalui pendidikan.

3. Komunikasi Aktif dan Partisipatif.

Pada point ini, dengan menggunakan pastoral sekolah, tim PkM berupaya untuk membangun jenis komunikasi yang baik dalam menyikapi krisis sosial peserta didik. Jenis komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang aktif dan partisipatif. Kedua jenis komunikasi ini dapat digunakan dalam meningkatkan kegiatan pastoral sekolah dan menanggulangi kecenderungan peserta didik, seperti *introvert* sebagai wujud dari kesehatan mental yang minim. Tim PkM melakukan himbauan secara luas kepada peserta didik dan sekolah untuk membangun komunikasi dengan masyarakat, dalam hal ini orang tua, agar memperhatikan secara teliti perkembangan peserta didik dalam kehidupan sosial. Di samping itu, tim PkM berupaya untuk membangun sebuah model komunikasi yang lebih terbuka antara peserta didik dengan dunia sosial. Kedua jenis komunikasi ini dapat memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk secara terbuka menerima lingkungan sosial dan sekolah sebagai dunia dan berkembang secara sehat di dalamnya.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Proses Diskusi

Berikut ini merupakan pembahasan berdasarkan hasil yang penulis temukan di atas. Pembahasan ini juga bersandar pada pendapat-pendapat para ahli dan teori-teori lainnya.

Pelayanan pastoral sekolah menjadi salah satu pelayanan penting yang perlu dilakukan oleh berbagai pihak secara khusus pihak sekolah dan Gereja. Hal ini mengingat pentingnya pemberdayaan bagi para peserta didik agar bertumbuh dalam ranah kehidupan yang lebih baik dan terarah pada Allah serta terarah kepada kehidupan sosial secara luas (Meiji et al., 2025). Pelayanan pastoral sekolah juga menjadi bentuk karya pengembalaan yang berfokus pada objek yang paling mendasar. Melalui karya pastoral sekolah, pemberdayaan sumber daya manusia dilakukan sejak dini (Santoso, 2021). Hasil di atas menunjukkan bahwa tim PkM melihat bahwa pastoral sekolah perlu diadakan demi menyikapi krisis sosial para peserta didik di SMA Katolik Sint Carolus Kupang. Berbagai bentuk krisis sosial yang dialami oleh peserta didik ini dapat menyebabkan sebuah kerancuan dalam kehidupan sosial peserta didik itu sendiri. Perkembangan iman yang buruk, karakter yang tidak bermartabat dan kesehatan mental yang telah rusak menjadi tiga model krisis sosial yang ditemukan. Krisis-krisis sosial yang ditemukan ini sudah cukup menjadikan peserta didik sebagai individu yang bermasalah dan menjadi penyebab atas semua konflik sosial yang terjadi dalam lingkungan hidup mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra menunjukkan bahwa pastoral sekolah menjadi salah satu pemberdayaan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk menjadi lebih baik. Dikatakan selanjutnya bahwa pastoral sekolah juga hadir dengan sebuah esensi perubahan yang nyata. Hal ini membantu peserta didik untuk berkembang dalam kehidupan sosial secara baik dan benar (Saputra, 2023).

Selanjutnya, berdasarkan hasil di atas, tim PkM berupaya melakukan pendekatan atas krisis sosial yang terjadi pada SMA Katolik Sint Carolus Kupang dengan menggunakan tiga pendekatan, dalam mana ketiga pendekatan ini merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pastoral sekolah. Ketiga elemen ini menjadi garda terdepan dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia peserta didik di sekolah (Ibo & Lorensius, 2023). Ketiga hasil yang dimaksud adalah upaya untuk menjadikan Kristus sebagai teladan hidup, pendidikan karakter sebagai upaya untuk memperbaiki karakter peserta didik agar menjadi lebih bermartabat dan komunikasi aktif-partisipatif. Secara praktis, ketiga elemen ini bergerak melalui pendasaran yang fundamental dengan Kristus sebagai gembala yang harus diteladani. Selanjutnya, keteladanan ini perlahan membentuk karakter peserta didik dengan berbagai implementasi sikap yang lebih bermartabat dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk sebuah model komunikasi yang lebih terbuka terhadap peserta didik di hadapan kehidupan sosial (Yulius, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Poto dan Permana menunjukkan bahwa elemen-elemen penting dalam pastoral sekolah menjadi bentuk penguatan terhadap pembinaan peserta didik menjadi lebih baik. Dikatakan selanjutnya bahwa pastoral sekolah sebisa mungkin memanfaatkan keberadaanya dalam membentuk sebuah pola hidup baru para peserta didik (Poto & Permana, 2024).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMA Katolik Sint Carolus Kupang mengalami krisis sosial. Secara konket, krisis sosial ini nampak melalui berbagai model praktik kehidupan sehari-hari yang penuh dengan konflik. Pastoral sekolah sungguh-sungguh hadir dengan

keragaman penawaran pastoralnya untuk menanggulangi krisis sosial tersebut, seperti yang telah digambarkan pada hasil di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsikan, M. (2023). Pengaruh Pastoral Sekolah Bagi Pembinaan dan Perkembangan Iman Remaja SMPK di Kota Kefamenanu. *Propheta: Jurnal Pendidikan Dan Kateketik Pastoral*, 11(2), 15–32.
- Ari, Y. E., Lorensius, & Dole, D. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Pendidikan Agama Katolik untuk Membantu Pengenalan diri Siswa di Sekolah Dasar Katolik 2 WR Soepratman Samarinda. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 9(1), 75–83.
- Brek, Y., Makansing, P. A., Bawohgang, S., Boham, N., & Kansil, T. (2020). Berteologi Pastoral Saat Covid-19 di Jemaat GMIST Senggilang Bahoi Kabupaten Sangie. *Problematika: Jurnal Patoral Konseling*, 1(2), 31–51.
- Darmawan, I. P. A. (2018). Peran Gereja Dalam Pendidikan Nasional. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 205–216. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/16>
- Ibo, Y. F. H., & Lorensius. (2023). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Katolik Kota Samarinda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 7(1), 12–25. <https://doi.org/10.61831/gvjkp.v7i1.156>
- Meiji, K., Tinenti, H. G., & Kurniati, Y. (2025). *Peran Guru Agama Katolik Dalam Penanaman Nilai Kristiani Di Sekolah Menengah Atas Sekecamatan Sekadau Hulu Sekolah penanaman nilai-nilai Kristiani seperti : kasih , kesabaran , kemurahan dan kebaikan ., XI.*
- Payong, M. R., & Sawan, F. (2023). Manajemen pastoral yang inovatif berbasis kecerdasan kultural. *Kurios*, 9(1), 38. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i1.694>
- Poto, M. K. M., & Permana, N. S. (2024). Penguatan Identitas Sekolah Katolik Melalui Penerapan Program Pastoral Sekolah Di SMAK Santo Thomas Aquino Mojokerto. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 6(1), 80–93. <http://jurnalsttabdigusti.ac.id/index.php/Messengers/article/view/45>
- Riberu, J. (1983). *Tonggak Sejarah Pedoman Arah: Dokumen Konsili Vatikan II*. DOKPEN MAWI.
- Santoso, S. I. (2021). Peranan Konseling Pastoral dalam Gereja bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 108–123. <https://doi.org/10.53827/lz.v4i2.47>
- Saputra, Y. C. K. (2022). Pelaksanaan Pastoral Sekolah di SMP Katolik Dan SMP Negeri Kota Malang. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v2i1.92>
- Saputra, Y. C. K. (2023). Esensi Pastoral Sekolah Dalam Membangun Komunitas Kristiani Di Sekolah Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23(1), 151–163. <https://doi.org/10.34150/jpak.v23i1.423>
- Ta'ek, E. D., Je'eMaly, E., & Masan, V. (2024). Dampak Pastoral Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Agama Katolik SMP Katolik Santa Maria Assumpta Kota Baru Kupang. *Jurnal Selidik*, 5(1), 45–52.
- Yulius, A. (2021). Peranan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Pengajaran Sekolah Minggu Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak. *The Messengers: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 77–94. <http://jurnalsttabdigusti.ac.id/index.php/Messengers/article/view/45>
- Yusmaliani. (2023). Teologi Pastoral yang Relevan untuk Indonesia Masa Kini. *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi Dan Misi*, 5(2), 129–153. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i2.76>